

## PERAN AIPACODD DALAM Mendukung TERWUJUDNYA KAWASAN BEBAS NARKOBA ASEAN

6

Lisbet\*

### Abstrak

*Perang terhadap perdagangan narkoba ilegal dan penyalahgunaannya menjadi salah satu isu prioritas AIPA. Dalam kerangka itu, dan sejalan dengan keketuaan Indonesia di forum AIPA, DPR RI pada akhir Mei 2023 menjadi tuan rumah penyelenggaraan Sidang ke-6 ASEAN Inter-Parliamentary Assembly Advisory Council on Dangerous Drugs (AIPACODD). Peran AIPACODD dalam mendukung terwujudnya kawasan bebas narkoba ASEAN menjadi fokus kajian tulisan ini. Tulisan mengungkap, ancaman narkoba yang masih dihadapi oleh ASEAN menjadi persoalan serius yang tidak bisa dibiarkan terus berlangsung. AIPACODD yang mewadahi pertemuan anggota parlemen negara-negara ASEAN untuk penanganan persoalan narkoba, harus ikut mengambil peran dalam mendukung terwujudnya kawasan bebas narkoba ASEAN. Melalui AIPACODD, para anggota parlemen negara-negara ASEAN harus memperkuat kesamaan pandangan dan langkah untuk mengatasi persoalan narkoba yang masih saja terjadi di kawasan. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan mewujudkan pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan dan pada saat yang bersamaan tidak memberi peluang bagi berkembangnya penyalahgunaan narkoba.*

### Pendahuluan

Pada tanggal 30-31 Mei 2023 di Lido, Jawa Barat, DPR RI menjadi tuan rumah penyelenggaraan *The 6th Meeting of ASEAN Inter-Parliamentary Assembly Advisory Council on Dangerous Drugs (AIPACODD)*. Sidang AIPACODD tersebut dihadiri oleh perwakilan anggota parlemen dari Brunei

Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam serta para pejabat dari Sekretariat Jenderal ASEAN Inter-Parliamentary Assembly (AIPA). Tema Sidang AIPACODD ke-6 adalah *Supporting Inclusive Economic Growth through Drug-Free ASEAN* (dpr.go.id., 31 Mei 2023).

\* Analis Legislatif Ahli Muda Bidang Polhukam Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI, e-mail: lisbet.sihombing@dpr.go.id.



Dalam pidato pembukaan sidang, Wakil Ketua DPR RI Bidang Industri dan Pembangunan, Rahmat Gobel, menyatakan bahwa tema AIPACODD kali ini memiliki dua perspektif, yaitu *pertama*, perspektif dampak negatif dari semakin meluasnya penyalahgunaan narkoba terhadap pertumbuhan ekonomi. Penyebaran narkoba yang masif dapat memicu instabilitas keamanan di kawasan ASEAN, mengancam ideologi bangsa, serta memengaruhi aspek sosial, ekonomi, keamanan, dan politik. *Kedua*, perspektif untuk terus mewujudkan pertumbuhan ekonomi inklusif dalam upaya memerangi penyebaran narkoba di kawasan ASEAN (dpr.go.id., 31 Mei 2023).

Mengingat penyelundupan narkoba masih menjadi ancaman nyata di kawasan ASEAN dan bersifat lintas negara, maka penanganannya memerlukan kerja sama antarnegara dan kolaborasi antarberbagai pemangku kepentingan di kawasan. Perang terhadap perdagangan narkoba ilegal dan penyalahgunaannya menjadi salah satu isu prioritas AIPA. AIPACODD merupakan wadah penting bagi parlemen anggota AIPA untuk berkolaborasi, bertukar informasi, dan mewujudkan kawasan bebas narkoba ASEAN (*ASEAN Drug-Free Area*). Peran AIPACODD dalam mendukung terwujudnya kawasan bebas narkoba ASEAN tersebut menjadi fokus kajian dalam tulisan singkat ini.

### **Narkoba Masih Menjadi Ancaman ASEAN**

Berdasarkan laporan PBB, dalam konteks ASEAN, konflik

dan perang yang terjadi di kawasan telah memberikan dampak terhadap peningkatan produksi dan peredaran narkoba sehingga menghambat tercapainya pertumbuhan ekonomi inklusif. Padahal, pertumbuhan ekonomi inklusif sangat dibutuhkan untuk mendorong terciptanya kesempatan kerja, terbukanya akses pada peluang ekonomi, dan mencegah kemiskinan. Keberadaan *the Golden Triangle* atau 'segitiga emas' yang berlokasi di wilayah utara Myanmar, Thailand, dan Laos telah mendorong makin maraknya peredaran narkoba di kawasan. Ketiga negara tersebut telah menjadi produsen enam narkotika jenis metamfetamin (yang dikenal sebagai sabu-sabu). Laporan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) mengemukakan, sepanjang tahun 2021 penggunaan metamfetamin meningkat di hampir seluruh negara ASEAN. Setidaknya ada 1,008 miliar tangkapan pil sabu dengan kandungan metamfetamin di wilayah Asia Timur dan Tenggara. Angka tersebut tujuh kali lebih tinggi dari jumlah yang disita pada 10 tahun sebelumnya (unodc.com., 7 Juni 2023).

Beberapa contoh kasus ancaman narkoba di kawasan ASEAN dapat diketahui, antara lain, dari kondisi di Vietnam, Laos, dan Indonesia. Vietnam memiliki perbatasan darat yang panjang dengan China, Kamboja, dan Laos. Selain itu, Vietnam juga memiliki garis pantai yang panjang sehingga besar kemungkinan untuk melakukan penyelundupan narkoba melalui jalur udara, laut, dan darat. Pada tahun 2022, *the National Drug Crime Investigation Police Force Vietnam* telah berhasil menangani 23.952 kasus. Pada tahun 2022, badan antinarkoba di Vietnam tersebut telah menangkap 36.126 orang pelaku penyalahgunaan

narkoba. Sedangkan pada tahun 2022, total jumlah pecandu narkoba di Vietnam sebanyak 196.110 orang, dan 32.746 orang di antaranya sedang menjalani detoksifikasi (unodc.com., 8 Desember 2022).

Sama halnya dengan Vietnam, Laos juga memiliki perbatasan darat yang panjang dengan lima negara yakni China, Kamboja, Myanmar, Thailand, dan Vietnam. Jumlah frekuensi dan volume penyelundupan narkoba melalui Laos telah mengalami peningkatan pada tahun 2022, kendati pada tahun 2022 Pemerintah Laos telah berhasil mengurangi jumlah kasus penyelundupan narkoba hingga mencapai 5,068 kasus dan menangkap 7,410 orang pelaku penyalahgunaan narkoba (unodc.com., 8 Desember 2022). Keberadaan Laos yang berbatasan langsung dengan kawasan 'segitiga emas' ditengarai menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kasus penyalahgunaan narkoba di negara tersebut masih terus terjadi.

Di Indonesia, narkoba juga menjadi ancaman serius, bahkan dikategorikan sebagai salah satu kejahatan luar biasa (*extraordinary crime*) karena mengancam sendi-sendi kehidupan bangsa. Oleh karena itu, menjadi penting bagi Indonesia untuk berupaya mengungkap kasus narkoba. Salah satu kasus narkoba terbesar yang berhasil diungkap Polri adalah kasus penyelundupan narkoba jenis sabu seberat 1,196 ton (diperkirakan bernilai Rp1,43 triliun) di kawasan Pangandaran, Jawa Barat yang terjadi pada awal tahun 2022 (bisnis.com., 22 Maret 2022). Sementara itu, Badan Narkotika Nasional (BNN) melaporkan, pada 6 Juni

2023 berhasil menggagalkan 130,97 kilogram sabu atau metamfetamin dari tiga lokasi berbeda di Indonesia (antaranews.com., 6 Juni 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa narkoba masih menjadi ancaman serius bagi Indonesia.

### **Peran AIPACODD**

Melalui AIPACODD, DPR RI mengajak semua anggota parlemen negara-negara ASEAN untuk berkontribusi memerangi narkoba melalui pembangunan ekonomi inklusif (dpr.go.id., 28 Mei 2023). Hal tersebut perlu dilakukan untuk memastikan upaya bersama ASEAN dalam mencapai kawasan bebas narkoba sekaligus mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Artinya, AIPACODD harus mengambil peran dalam mendukung terwujudnya kawasan ASEAN yang sehat dan bebas dari narkoba, dan pada saat bersamaan membuka peluang bagi berkembangnya pembangunan ekonomi secara berkelanjutan tanpa disusupi oleh aktivitas ilegal yang berkaitan dengan narkoba. Upaya AIPACODD tersebut antara lain tertuang dalam resolusi yang dihasilkan oleh sidang AIPACODD ke-6.

Dalam kerangka mendukung upaya AIPACODD di atas, resolusi AIPACODD ke-6 menekankan peran vital badan-badan sektoral ASEAN dalam menangani perdagangan dan penyalahgunaan narkoba dalam lingkup regional. Dalam resolusi itu tercantum desakan ASEAN dan AIPA untuk memperkuat kerja sama dengan pihak eksternal, termasuk mitra dialog dan organisasi internasional, memerangi perdagangan narkoba dan kejahatan

terkait. Selain itu, resolusi tersebut juga menekankan pentingnya meningkatkan pemahaman di antara badan-badan narkotika nasional mengenai dampak ekonomi dari konektivitas regional pada pasokan dan permintaan obat-obatan terlarang.

Upaya bersama untuk meningkatkan efektivitas lembaga penegak hukum dan meningkatkan kerja sama internasional dalam memerangi perdagangan narkoba juga menjadi salah satu poin dari resolusi yang dihasilkan. Di samping itu, resolusi juga mencantumkan rekomendasi untuk memprioritaskan peningkatan kualitas hidup individu yang berjuang dengan gangguan penggunaan narkoba. Para anggota parlemen, melalui forum AIPACODD, juga bersepakat bahwa produktivitas dan pertumbuhan ekonomi perlu didorong melalui intervensi berbasis komunitas yang mendukung rehabilitasi dan reintegrasi eks pengguna narkoba ke dalam masyarakat (dpr.go.id., 31 Mei 2023).

Resolusi yang dikeluarkan oleh AIPACODD tersebut pada hakikatnya merupakan bentuk penegasan dari ASEAN yang menempatkan narkoba sebagai ancaman nyata yang harus diatasi bersama, antara lain, dengan memperkuat kerja sama di antara para pemangku kepentingan di tingkat nasional dan tingkat kawasan. Hal ini berarti parlemen dengan jejaring diplomasi dan kewenangan konstitusionalnya harus dapat memainkan peran penting dalam mendukung terwujudnya kawasan bebas narkoba ASEAN. Secara nasional, parlemen negara-negara ASEAN

juga perlu memainkan peran penting dengan memperkuat legislasi nasionalnya yang berkaitan dengan upaya pemberantasan perdagangan narkoba ilegal.

ASEAN memiliki tantangan yang tidak ringan, karena secara faktual wilayah Asia Tenggara selain dikenal sebagai wilayah produksi dan manufaktur dari narkoba, juga memiliki angka konsumsi dan penyalahgunaan prevalensi narkoba yang cukup tinggi sehingga menjadi ancaman kemanusiaan terhadap manusia yang tinggal dan hidup di wilayah Asia Tenggara. Oleh karena itu, diperlukan upaya maksimal dari negara-negara ASEAN, termasuk dengan melibatkan parlemen, untuk mengatasi ancaman narkoba yang belum juga surut hingga saat ini.

## Penutup

Ancaman narkoba yang masih dihadapi oleh ASEAN menjadi persoalan serius yang tidak bisa dibiarkan terus berlangsung. Negara-negara ASEAN harus memperkuat lagi kerja sama untuk mengatasinya, termasuk melalui forum antarparlemen di kawasan. AIPACODD, sebagai forum di AIPA yang mewadahi pertemuan anggota parlemen negara-negara ASEAN untuk penanganan persoalan narkoba, harus ikut mengambil peran dalam mendukung terwujudnya kawasan bebas narkoba ASEAN. Melalui AIPACODD, para anggota parlemen negara-negara ASEAN harus memperkuat kesamaan pandangan dan langkah untuk mengatasi persoalan narkoba yang masih saja terjadi di kawasan. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan mewujudkan pertumbuhan ekonomi

inklusif dan berkelanjutan dan pada saat bersamaan tidak memberi peluang bagi berkembangnya penyalahgunaan narkoba.

### Referensi

"Adopted Draft Resolution (AIPACODD-6)", [dpr.go.id.](https://dpr.go.id/), 31 Mei 2023, <https://aipacodd.dpr.go.id/default/aipacodd/>-, diakses 6 Juni 2023.

"BNN amankan 130 kg sabu dari tiga wilayah RI", [antaranews.com.](https://antaranews.com/), 6 Juni 2023, <https://www.antaranews.com/berita/3573876/bnn-amankan-130-kilogram-sabu-dari-tiga-wilayah-ri>, diakses 8 Juni 2023.

"Buka Sidang AIPACODD ke-6, Rachmat Gobel Maknai Dua Perspektif Pemberantasan Narkoba", [dpr.go.id.](https://dpr.go.id/), 31 Mei 2023, <https://www.dpr.go.id/Buka+Sidang+AIPACODD+ke-6-Rachmat+Gobel+Maknai+Dua+Perspektif+Pemberantasan+Narkoba>, diakses 9 Juni 2023.

"Drug trafficking in the Golden Triangle", [unodc.com.](https://unodc.com/), 8 Desember 2022, <https://www.unodc.com/drug-trafficking-in-the-golden-triangle/> - diakses 9 Juni 2023.

"Fakta Penyelundupan Sabu 1,19 Ton di Pangandaran", [bisnis.com.](https://bisnis.com/), 25 Maret 2022, <https://bisnis.com/fakta-penyelundupan-sabu-119-ton-di-pangandaran/> , diakses 9 Juni 2023.

"Indonesia Tuan Rumah Parlemen se-ASEAN, Selenggarakan Sidang AIPACODD ke-6 di Bogor", [dpr.go.id.](https://dpr.go.id/), 28 Mei 2023, <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/44719/t/Indonesia+Tuan+Rumah+Sidang+AIPACODD+ke-6+di+Bogor>, diakses 7 Juni 2023.

"Jadi Tuan Rumah Parlemen se-ASEAN, DPR RI Gelar Sidang AIPACODD untuk Perangi Narkoba", [dpr.go.id.](https://dpr.go.id/), 28 Mei 2023, <https://www.tribunnews.com/dpr-ri/2023/05/28/jadi-tuan-rumah-parlemen-se-asean-dpr-ri-gelar-sidang-aipacodd-untuk-perangi-narkoba>, diakses 7 Juni 2023.

"Drug Trafficking in Asia Pacific", [unodc.com.](https://unodc.com/), 7 Juni 2023, <https://unodc.com/drug-trafficking-in-asia-pacific/>, diakses 8 Juni 2023.